

# Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Hasna Ukhti Luthfia<sup>1</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

<sup>1</sup>g000200318@student.ums.ac.id

## Abstrak

Semua siswa memiliki prioritas yang berbeda dalam hal pengembangan diri mereka. Ada siswa yang ingin mencapai prestasi akademik dan non-akademik, sementara yang lain ingin mencapai prestasi dalam hubungan sosial dengan teman sebaya mereka. Oleh karena itu, peraturan dan standar dibuat di SMA Al-Islam 1 Surakarta mengatur posisi dan peran siswa dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendekatan manajemen kesiswaan yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Memberikan layanan prima kepada siswa mulai dari pendaftaran hingga lulus adalah tujuan manajemen kesiswaan. Data yang digunakan dalam studi ini dari Wakil kepala sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut temuan dari wawancara menunjukkan bahwa SMA Al-Islam 1 Surakarta dibagi berdasarkan minat, bakat, fasilitas ekstrakurikuler, dan program sekolah. SMA Al-Islam 1 Surakarta menyelenggarakan dapat memilih kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akademik atau kegiatan pengembangan diri memilih kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengisi survei yang disediakan sebagai bagian dari Masa Orientasi Siswa/MPLS, Kegiatan ekstrakurikuler didiskusikan dengan pimpinan sebelum disampaikan kepada dewan komite. Setelah disetujui, kegiatan dapat dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Persiapan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Islam 1 Surakarta dapat dilaksanakan setelah dibahas dengan pimpinan. Setelah disetujui, kegiatan diserahkan kepada pengurus.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik*

## Pendahuluan

Sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan yang diterima di lingkungan rumah, sekaligus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan rumah. Lebih jauh lagi, lingkungan sekolah berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan keluarga dengan kehidupan sosial anak di masa depan (Arsyam, 2020). Pendidikan sekolah adalah proses pembelajaran yang terorganisir, sistematis, dan bertahap yang memiliki aturan yang jelas. Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan direncanakan untuk membuat proses belajar dan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka diri mereka, mengembangkan kekuatan agama dan spiritualnya, serta menguasai masyarakat, negara, dan bangsa (Safitri, 2021).

Kebutuhan peserta terhadap pengembangan diri tentunya memiliki prioritas yang Peserta didik berbeda-beda; ada yang menginginkan prestasi akademik dan non-akademik, dan ada pula yang tidak menginginkan keberhasilan akademik. Kontak sosial dengan teman sebaya. Beberapa Peserta didik bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam segala hal yang dalam segala hal yang mereka lakukan. Pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi Pelayanan kepada

peserta didik harus diawasi karena beragam aspirasi itu sering menimbulkan masalah (Asih & Hasanah, 2021).

Manajemen kesiswaan adalah pengaturan semua aktivitas pesertadidik di sekolah, mulai dari penerimaan hingga keberangkatannya. Pengelolaan kesiswaan (student Affairs) sangat penting bagi sekolah karena siswa tidak hanya merupakan subjek tetapi juga bagian dari proses pengembangan keterampilan dan pengetahuan (Ariska, 2019). Manajemen kesiswaan ialah bagian dari manajemen pendidikan. Karena Siswa adalah pusat pendidikan, dan manajemen kesiswaan adalah strategis baik di dalam maupun di luar organisasi sekolah. Pendidikan mencakup manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, infrastruktur, dan hubungan sekolah-masyarakat. Upaya terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan diandalkan (Santriati, 2019).

Tujuan pengelolaan Peserta didik adalah membuat lingkungan sekolah yang baik dan membantu siswa belajar secara tertib untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat tiga tugas pokok dalam bidang manajemen kesiswaan. 3 pokok tersebut ialah : 1) penerimaan peserta didik, 2) kegiatan kemajuan pendidikan, 3) pelatihan dan pengembangan disiplin (Ariska, 2019).

Salah satu keunggulan dari platform ini adalah siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Setiap siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang luar biasa, tetapi mereka juga memiliki kemampuan non-akademik yang luar biasa. Akibatnya, setiap siswa harus mendapatkan pengembangan intelektual yang seimbang dan terpadu. Siswa yang memiliki potensi intelektual dimotivasi untuk belajar teknologi dan ilmu pengetahuan, yang akan membantu mereka hidup di dunia yang berbeda. penuh dengan kebutuhan ini (Khairul Anam et al., 2019).

Semakin banyak yang menyadari betapa pentingnya manajemen organisasi pendidikan yang baik. Jika mereka termanage dengan baik, sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa mereka. Menurut penelitian tentang efektivitas sekolah dan perbaikan di berbagai negara, kualitas manajemen dan kepemimpinan merupakan faktor terpenting yang menentukan apakah sebuah sekolah berhasil atau tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat dianggap sebagai bagian yang tidak dapat diubah dari institusi pendidikan. Sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi dengan manajemen yang baik dapat mengubah kualitas pendidikan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, dukungan pembina peserta didik memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, kita perlu memaksimalkan potensi peserta didik dan memadukannya dengan bakat, minat, dan kreativitasnya. Kedua, memperkuat individualitas peserta didik dengan membangun ketahanan institusi untuk menghindari dampak negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikannya. Ketiga, mengenali potensi kinerja yang lebih baik pada diri peserta didik berdasarkan bakat dan minatnya. Keempat, kita mempersiapkan peserta didik menjadi manusia bermoral tinggi, demokratis, dan menghormati HAM, dan membangun masyarakat sipil (Daniatun Khasanah & Danang Dwi Prasetyo, 2023). Selain dalam berfokus dalam akademik sekolah ini juga mengimbangi dengan non-akademik yaitu menyediakan berbagai platform atau wadah untuk mengembangkan minat bakat dengan melalui ekstrakurikuler dan proyek seperti kegiatan literasi agar dapat mengenali potensi kinerja yang baik bagi peserta didik.

Karena prestasi belajar siswa berfungsi sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam pendidikan, prestasi ini sangat penting untuk ditingkatkan. Dengan bimbingan belajar yang memadai, diharapkan siswa dapat menghadapi pelajaran dengan lancar dan mencapai prestasi akademik yang baik (Nurul Alifah, 2023). Pada akhirnya, semua kegiatan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri. Semua upaya akan berhasil jika siswa secara aktif

berusaha mengembangkan diri mereka sesuai dengan program sekolah. Oleh karena itu, SMA AI-Islam 1 Surakarta selalu memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan diri secara optimal, sangat penting untuk membuat dan memahami keadaan dan kondisi. Artinya, sekolah ini harus memiliki manajemen kesiswaan yang baik. agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan mereka. Selama proses pendidikan di sekolah, setiap perkembangan akan mencerminkan kualitas siswa.

Dipilihnya SMA AI-Islam 1 Surakarta subjek studi karena unik dalam beberapa hal. Misalnya kita menggunakan sistem tes untuk menerima peserta didik baru tulis yang dilakukan sebelum ujian Akhir jenjang SMP, dan dengan ujian bacaan qur'an sebagai penentu pengelompokan kelas karena di SMA AI-Islam 1 Surakarta terdapat 3 pengelompokan kelas berikut kelompok Tahsin pada kelas 1, Aliyah pada kelas 2-3 dan SMA pada kelas 4-5 karena sekolah itu memiliki tingkat persaingan yang sangat tinggi, termasuk pembinaan siswanya.

Sekolah ini menawarkan program dan metode inovatif yang membantu siswa mencapai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Ini semua dapat dicapai hanya dengan manajemen kesiswaan yang baik. Ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah sangat penting dan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, semua orang yang bertanggung jawab harus memperhatikan masalah ini dengan cermat. Berdasarkan situasi ini, penulis merancang penelitian dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA AI-Islam 1 Surakarta."

## Metode

Pada penelitian ini metode pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini akan mendeskripsikan tentang upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMA AI-Islam 1 Surakarta melalui manajemen kesiswaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, yang merupakan alasan mengapa penulis penelitian ini menggunakan pendekatan ini untuk mencapai tujuan mereka (Adlini et al., 2022).

Pendekatan kualitatif ini dengan mengambil objek SMA AI-Islam 1 Surakarta. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi lapangan, yaitu dengan observasi dan wawancara baik dalam format foto maupun video dengan narasumber karena untuk menggali informasi yang diperlukan untuk proses penelitian dan dokumentasi (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Chori, 2019).

Narasumber atau subjek dari penelitian ini adalah Bapak Erwin Nugroho, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA AI-Islam 1 Surakarta. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 bertempat di kantor wakil kepala sekolah SMA AI-Islam 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif, yang mencakup fase pengumpulan data, pemilihan, dan menarik kesimpulan.

## Hasil

SMA AI-Islam 1 Surakarta adalah sekolah swasta jenjang menengah keatas yang berada di pusat kota Surakarta. Tidak heran jika banyak orang tua peserta didik yang tertarik mendaftarkan anak mereka disekolah tersebut bukan hanya letaknya yang strategis melainkan juga merupakan sekoah yang berakreditasi A.

Penerimaan peserta didik baru di SMA AI-islam Surakarta ini memiliki keunikan sendiri dalam menerima pesertadidik baru dengan menggunakan sistem tes tulis yang dilakukan sebelum ujian Akhir jenjang SMP, dan dengan ujian bacaan qur'an sebagai penentu pengelompokan kelas karena di SMA AI-Islam 1 Surakarta dibagi menjadi 3 kelompok kelas,

yaitu tahsin pada kelas 1, Aliyah pada kelas 2-3, dan SMA reguler pada kelas 4-5 atau sisa kelas. Hal ini dilakukan agar para peminat dapat masuk ke sekolah.

Penyebaran informasi yang diusahakan oleh SMA Al-Islam 1 Surakarta menggunakan media cetak dan online untuk menyebarkan informasi tentang PPDB yaitu dengan membagikan brosur ke beberapa SMP dan dengan media online yaitu melalui website pribadi [smalsa.sch.id](http://smalsa.sch.id) dan flayer yang dapat disebar lewat media sosial milik SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Selain persiapan dalam bidang penyebaran informasi SMA Al-Islam 1 Surakarta juga terlebih dahulu mempersiapkan panitia penerimaan peserta didik baru. Dalam pembentukan kepanitiaan tersebut bagian kesiswaan mengungkapkan bahwa panitia bukan hanya dari guru saja melainkan seluruh guru dan karyawan SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Daya tampung yang diterima oleh sekolah tersebut untuk saat ini yaitu sekitar 360- 400 peserta didik. Pak Erwin mengungkapkan bahwa penerimaan peserta didik dilakukan 2 gelombang yaitu sebelum memiliki nilai Ujian Akhir SMP dan ketika sudah memiliki nilai Akhir, jika pada saat sebelum Ujian Akhir tersebut sudah memenuhi target maka SMA Al-Islam 1 Surakarta tidak membuka gelombang kedua namun jika belum memenuhi target maka akan dibuka gelombang kedua..

Pengelompokan peserta didik yaitu dilihat dari kemampuan dan minat bakat peserta didik tersebut. SMA Al-Islam 1 Surakarta juga terbagi menjadi 3 kelompok lagi yaitu kelas Tahsin, Kelas Aliyah dan kelas Reguler. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pengelompokan Tahsin pada kelas 1, Aliyah pada kelas 2-3 dan SMA reguler pada kelas 4-5 atau sisanya. Kelas Tahsin yaitu difasilitasi untuk peserta didik yang ingin menambah hafalan, lalu perbedan kelas Aliyah dan Reguler yaitu pada mata pelajaran bahasa arab, kelas Aliyah mempelajari bahasa Arab yang lebih dalam namun untuk reguler hanya garis besarnya saja.

Kelas Tahsin baru berjalan setelah Work From Home. Pada tahun 2020 hanya ada kelas Aliyah dan reguler saja, untuk pembagian kelas 1-3 untuk program aliyah dan 4-5 untuk program reguler. Perbedaan antar kedua pun pada mata pelajaran bahasa Arab dan hafalan yang dimiliki serta target hafalan yang harus dicapai. Untuk kelas reguler fokus pada juz 30 namun boleh melebihi dari itu, untuk program aliyah fokus pada juz 28-30 dan boleh melebihi target. Dari itu semua menandakan bahwa program kesiswaan mengalami peningkatan dalam pengelompokan peserta didik dan sebagai upaya meningkatkan prestasi pesertadidik di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

SMA Al-Islam 1 Surakarta tidak hanya berfokus prestasi dalam bidang akademik saja melainkan dalam bidang nonakademik, dengan fasilitas yang telah disediakan untuk peserta didik seperti fullday school, program literasi, program boarding school, pembuatan projek dan ekstrakurikuler yang bermacam-macam.

Program boarding school disediakan untuk peserta didik yang memiliki tempat tinggal yang jauh, program boarding school ini tidak bersifat wajib tentu saja untuk peserta didik dan siswinya dipisah, SMA Al-Islam 1 Surakarta bekerja sama dengan pondok jamsaren untuk menampung peserta didik. Pada program boarding school pula peserta didik mendapat pembelajaran tambahan dan terdapat program Tahsin pula.

Untuk program pembuatan projek juga baru dibentuk baru-baru ini dan projek tersebut dilakukan setiap satu pekan sekali. Projek yang dibuat pun berbeda tiap pekan nya pengerjaan dilakukan secara berkelompok dan akan diacak kelompok tersebut di tiap pekan itu. Program projek memiliki buku panduan tersendiri.

Ekstrakurikuler yang ada di SMA Al-Islam 1 Surakarta juga beragam, seperti PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Osis, MMPK, paskibraka, dll. ekstrakurikuler dalam bidang olahraga seperti futsal, badminton, karate, taekwondo, airsoftgun,

dan masih banyak lagi. Pak Erwin mengungkapkan beberapa ekstrakurikuler baru diperbolehkan berdiri dengan syarat lebih dari 10 orang dan berkomitmen penuh dalam pelaksanaannya.

## Pembahasan

### ***Program Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-akademik***

Mengelola semua hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah disebut manajemen kesiswaan, dimulai dengan perencanaan, penerimaan, dan dukungan untuk siswa selama masa sekolah dan terus meningkatkan pendidikan peserta didik dengan membuat lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sepanjang proses pembelajaran (Astuti, 2021). Tujuan pengelolaan peserta didik adalah untuk memastikan bahwa kegiatan peserta didik membantu proses pembelajaran di sekolah. Berkontribusi pada prestasi akademik dan berkontribusi pada tujuan pendidikan umum (Zahroh, 2022). Sedangkan prestasi adalah hasil kegiatan yang dilakukan atau diciptakan oleh individu atau kelompok (Khalijah et al., 2023).

Secara umum, istilah "akademik" dan "non-akademik" mengacu pada dua jenis aktivitas atau prestasi yang berbeda di sekolah. Akademik mencakup segala sesuatu yang terkait langsung dengan proses belajar-mengajar di sekolah formal, seperti : matematika, ilmu pengetahuan, sejarah, bahasa, dan literatur. Prestasi akademik biasanya diukur melalui ujian, tugas, tes, dan penilaian lain, yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran dan pemahaman konsep. Sebaliknya, non-akademik mencakup segala sesuatu yang tidak terkait langsung dengan proses belajar-mengajar di sekolah formal, mencakup aktivitas ekstrakurikuler seperti : olahraga, seni, musik, drama, kegiatan sosial, sukarela, dan organisasi siswa. Pencapaian dalam aktivitas tersebut biasanya diukur dengan prestasi non-akademik, seperti menang dalam kompetisi olahraga, melakukan pekerjaan seni yang baik, atau berhasil dalam proyek sosial.

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Beberapa upaya yang dilakukan SMA AI-Islam 1 Srakarta dalam pencapaian prestasi di antara lain yaitu adanya pembinaan sikap dan kedisiplinan. Melalui manajemen kesiswaan. SMA AI-Islam 1 Surakarta juga mengembangkan program-program yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kedisiplinan yang baik pada siswa dan dapat membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran dan menghindari perilaku yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Upaya yang dilakukan di sekolah ini salah satunya adalah adanya program kewajiban menitipkan HandPhone pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu kunci dalam pencapaian prestasi yaitu pengelolaan waktu, manajemen kesiswaan di SMA AI-Islam 1 Surakarta membantu siswa untuk mengelola waktu dengan efektif, baik dalam hal belajar maupun aktivitas ekstrakurikuler. Dengan pengelolaan waktu yang baik, siswa dapat mengalokasikan waktu mereka secara seimbang antara belajar, berolahraga, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Selanjutnya pemberian dukungan dan bimbingan juga mencapai melalui manajemen kesiswaan, sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi tantangan akademik maupun non-akademik yang mereka hadapi. Ini dapat meliputi program konseling, pelatihan studi, serta bimbingan karir yang dapat membantu siswa meraih potensi maksimal mereka.

Pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan juga diterapkan oleh SMA AI-Islam 1 Surakarta Manajemen kesiswaan sering kali mencakup program-program pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting dalam membantu siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Beberapa Ekstrakurikuler yang diberikan sekolah ini sebagai salah satu wadah pelatihan kepemimpinan yaitu Osis yang



menyelenggarakan berbagai kegiatan di sekolah ini dan MMPK dalam sebagai pengawas semua ekstrakurikuler.

Terakhir yaitu pengaturan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Manajemen kesiswaan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa. Ini mencakup fasilitas fisik yang memadai, suasana belajar yang positif, serta budaya sekolah yang mendorong kerjasama dan pencapaian. Seperti ruang kelas yang memadai serta ekstrakurikuler budaya seperti Tari Saman.

### **PPDB SMA Al-Islam 1 Surakarta**

SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki peran khusus untuk membantu kepala sekolah menyelesaikan tugas bagian kesiswaan. Pemaparan data tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMA Al-Islam 1 Surakarta lebih berfokus pada proses, bukan hasil. Selain itu, hal-hal yang akan dibahas dalam proses meningkatkan prestasi siswa termasuk menerima siswa baru, mengatur kelompok siswa, dan menerapkan pembinaan siswa untuk meningkatkan kinerja mereka.

Menerima peserta didik baru adalah tugas manajemen kesiswaan yang sangat penting karena tidak ada yang perlu dilakukan atau diatur jika tidak ada siswa yang diterima. Sistem untuk menerima siswa baru terdiri dari dua jenis. Pertama-tama, sebelum adanya ujian akhir tingkat smp atau belum memiliki nilai akhir dilakukan dengan cara test CBT dan test ilawah Al-Qur'an. Kedua, yaitu dengan nilai akhir, jika telah memiliki nilai akhir maka tidak perlu test CBT namun masih tetap dengan test tilawah Al-Qur'an Bapak Erwin mengutarakan bahwa jika dalam gelombang pertama tersebut telah mencapai batas target maka gelombang kedua atau penerimaan lewat nilai akhir ditiadakan.

Salah satu bagian penting dari manajemen kesiswaan adalah penerimaan siswa, karena ini menentukan seberapa baik sekolah dapat menerima siswa baru. Berikut adalah prosedur yang harus diikuti untuk menerima siswa baru:

Bapak Erwin Nugroho memberi tahu peneliti tentang membuat dewan penerimaan siswa baru dengan mengatakan, "Saat penerimaan siswa baru, konsep dewan sudah dibentuk sejak awal ajaran baru." Selanjutnya, kepala sekolah memimpin diskusi tentang susunan kepanitiaan. Kepanitiaan terdiri dari guru dan tenaga kependidikan bekerja secara bergiliran. Guru yang bertindak sebagai komite tidak mengganggu kelas karena mereka yang mendaftar akan digantikan oleh yang tidak. Susunan panitia PPDB dipilih secara bergilir setiap tahun, sehingga mungkin berubah pada tahun berikutnya. Susunannya berubah, tetapi ada kemungkinan bahwa orang yang sebelumnya menjadi anggota panitia sekarang ditunjuk kembali. Anggotanya terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan pegawai."

Hasil wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa direktur sekolah dan anggota staf Pemimpin lainnya telah membentuk panitia PPDB, yang dibentuk secara bergilir dari guru dan tenaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan PPDB, kepala sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta pertama kali mengadakan rapat pimpinan. Dalam rapat tersebut, keputusan dibuat tentang hal-hal seperti membentuk panitia PPDB dan menentukan kuota. Program Tahsin 2 kelas, program Aliyah 4 kelas program reguler 2 kelas dan masing-masing kelas diberikan target kurang lebih berisi 35 peserta didik, menentukan format brosur, dan membuat jadwal kegiatan.

Berdasarkan informasi di atas, Ada kemungkinan bahwa kepala sekolah bersama dengan kelompok pimpinan membentuk kepanitiaan PPDB. Panitia terdiri dari guru, kepala tata usaha, kepala jabatan fungsional, staf tata usaha, bendahara pengeluaran, bendahara umum, dan pengolah data anggaran dan perbendaharaan.

### **Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Minat Bakat**

Setelah proses penerimaan pesertadidik baru selanjutnya peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat bakat. Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, kelompokan siswa diperlukan. Banyak kelas perlu disesuaikan dengan jumlah siswa baru dan ukuran kelas atau ukuran kelas dapat berbeda tergantung pada tingkat dan jenis sekolah.

Menurut brosur PPDB SMA Al-Islam 1 Surakarta, siswa dibagi menjadi tiga kelas, masing-masing, yaitu kelas Tahsin, aliyah dan reguler. Kelas tahsin diperkhususkan untuk peserta didik yang memang terfokus pada penmanbahan hafalan Al-Qur'an, baik peserta didik yang mendaftar pada gelombang 1 atau gelombang kedua. Selain membentuk kelompok di kelas, berdasarkan temuan peneliti, peneliti juga membentuk kelompok berdasarkan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk drum band, musik, bola voli, futsal, KIR, seni tari, matematika khusus, bahasa Inggris khusus, dan bahasa Arab, bahasa inggris, PMR, tari saman dan Paduan Suara, dan pramuka, paskibraka dan masih banyak lagi.

Pembinaan disiplin peserta didik adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran norma yang bertanggung jawab bagi peserta didik melalui kegiatan penilaian, pelatihan, peningkatan, dan pengembangan. Salah satu jenis kegiatan pembinaan kedisiplinan adalah pembinaan akademik, yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar mereka. Tahun sebelumnya, pembinaan akademik dapat dilakukan melalui panitia yang ditunjuk kembali. Panitia ini terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan pegawai.

### **Kesimpulan**

Manajemen kesiswaan mencakup manajemen semua hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan, dan pendampingan mereka selama pendidikan, hingga mengakhiri pendidikannya dengan membangun suasana yang sehat dan kondusif untuk kelangsungan pengajaran yang efektif saat proses pembelajaran.

Sedangkan proses seperti penerimaan siswa baru, pembagian siswa, dan pelaksanaan instruksi siswa untuk meningkatkan kinerja peserta didik digambarkan sebagai proses untuk meningkatkan kinerja peserta didik. Panitia terdiri atas guru, tenaga kependidikan, dan anggota komite juga merupakan pendaftar pada saat kelas sedang berlangsung dan pendaftar pada saat tidak ada kelas, sehingga tidak mengganggu waktu belajar.

Dalam SMA Al-Islam 1 Surakarta, terdapat kegiatan pengembangan diri, yang merupakan bagian dari pengembangan akademik. Selama MPLS, peserta didik dapat mengisi survei yang disediakan. Manajemen memeriksa rencana kegiatan ekstrakurikuler sebelum disampaikan kepada panitia. Ini akan membantu mereka mengembangkan bakat dan minatnya. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah ini setelah disetujui.

### **References**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ariska, R. S. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/10178>
- Arsyam, M. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ( Bahan Ajar Mahasiswa ) Disusun Oleh KOTA MAKASSAR. *Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad*, 13.
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi.

- Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Astuti*, 11(2), 134.
- Daniatun Khasanah, & Danang Dwi Prasetyo. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Khairul Anam, B., Issa, J., Tabares, I., Objek, P. B. B., Hasil, L., Informasi, T., Aradea, Ade Yuliana, H. H., Pattiserlihun, A., Setiawan, A., Trihandaru, S., Fisika, P. S., Sains, F., Kristen, U., Wacana, S., Diponegoro, J., Jawa, S., Indonesia, T., Putra, R. L., Hidayat, B., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Sanawiyah Negeri (MTsN) 2 Surabaya. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. [http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA)
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Nurul Alifah. (2023). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/jimak.v3i3.2142>
- Safitri, D. (2021). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar. In <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/>.
- Santriati, M. (2019). Manajemen kesiswaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292.
- Zahroh, N. A. (2022). *Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik ( Studi Kasus di SD My Little Island Malang )* *Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dikarenakan guru yang tidak berkuali*. 1(3), 197–211.